



HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DAN *FEAR OF MISSING OUT* DENGAN KECENDERUNGAN KECANDUAN INTERNET PADA PENGGEMAR *KOREAN WAVE*

SKRIPSI



**OLEH:
TIKA JULIANINGSIH
11461201525**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2019**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DAN *FEAR OF MISSING OUT* DENGAN KECENDERUNGAN KECANDUAN INTERNET PADA
PENGGEAR *KOREAN WAVE***

Disusun oleh :
TIKA JULIANINGSIH
11461201525

SKRIPSI

**Telah diterima dan disetujui untuk dimunaqasyahkan
dalam sidang panitia ujian strata satu (S1)
Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri
Sultan Syarif Kasim Riau**

Pekanbaru, 05 Agustus 2019
Pembimbing



Indah Damayanti, M.Psi., Psikolog
NIP. 19841023 201503 2 002

PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi yang ditulis oleh :

Nama Mahasiswa : TIKA JULIANINGSIH
NIM : 11461201525
Judul Skripsi : Hubungan Antara Locus of Control dan Fear of Missing Out dengan Kecenderungan Kecanduan Internet pada Penggemar Korean Wave

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, dan disetujui untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Psikologi.

Diuji pada :

Hari / Tanggal : Jumat / 16 Agustus 2019
Bertepatan dengan : Jumat / 15 Dzulhijah 1440 H

TIM PENGUJI

Ketua,

(.....)

Prof. Dr. Hairunas, M.Ag.
NIP. 19720828 200604 1 002

Sekretaris,

(.....)

Indah Damayanti, M.Psi., Psikolog
NIP. 19841023 201503 2 002

Penguji I,

(.....)

Anggia Kargenti Evanurul Maretih, M.Si.
NIP. 19810312 200801 2 013

Penguji II,

(.....)

Yuli Widiningsih, M.Psi., Psikolog
NIP. 19760719 200710 2 004

PERSEMBAHAN

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan Rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam teruntuk Baginda Rasulullah SAW, pemimpin sempurna yang hingga akhir hayatnya begitu mencintai umatnya.

Karya tulis ini kupersembahkan kepada
Ayahanda Bejan dan Ibunda Erna Suryana

Orangtua yang telah memberikan segenap kasih dan sayang kepada penulis dari lahir hingga saat ini dan tidak pernah berhenti berdoa untuk segala yang terbaik bagi penulis. Tiada hentinya selama ini memberikan semangat, nasehat, dan pengorbanan yang tak tergantikan hingga penulis selalu tegar menjalani setiap rintangan.

Terima kasih Bapak... Terima kasih Mamak...

Ibu Indah Damayanti, M.Psi., Psikolog selaku pembimbing skripsi, penulis mengucapkan banyak terimakasih atas sudinya Ibu meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dari awal hingga akhir demi terwujudnya suatu karya yang nantinya akan bermanfaat bagi setiap orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya, mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”
(Q.S. Ar-ra’d; 11:13)

“Ada dua kenikmatan yang banyak manusia tertipu yaitu nikmat sehat dan waktu senggang”
(H.R. Bukhari)

“Janganlah memaksakan apa yang mereka inginkan, jadilah diri sendiri karena menjadi seperti yang orang lain inginkan adalah hal yang berat.”
(Kim Tae Hyung – BTS)

“Suatu hal yang terjadi pada orang lain mungkin lebih indah terlihat di mata kita namun hal yang terjadi di hidup kita sebenarnya lebih indah jika kita selalu bersyukur.”
(Tika Julianingsih)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Segala puji dan syukur kehadiran Allah Swt. yang senantiasa melimpahkan segala berkah, rahmaat, dan karunia-Nya sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul ***“Hubungan antara Locus of Control dan Fear of Missing Out dengan Kecenderungan Kecanduan Internet pada Penggemar Korean Wave”***. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabatnya. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi.) di Universtas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Terwujudnya skripsi ini tidak terlepas dari kemuliaan hati berbagai pihak yang memberikan peneliti motivasi, semangat, bimbingan, tenaga, kemudahan, pemikiran, dan kekuatan yang selama ini mendorong peneliti untuk mampu menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ayahanda Bejan dan Ibunda Erna Suryana tercinta yang selalu berjuang untuk peneliti. Terima kasih atas segala pengorbanan, dukungan, do'a, semangat, dan tuntunan yang diberikan dengan tulus kepada peneliti dari buaian hingga saat ini. Terima kasih juga karena hingga saat ini Ayah dan Ibu selalu memberikan kepercayaan dan menjadi pendukung nomor satu bagi peneliti. Ayah dan Ibu adalah yang terbaik dalam hidupku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
2. Bapak Prof. Dr. KH. Ahmad Mujahidin, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
 3. Bapak Prof. Dr. Hairunas, M.Ag selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau dan Ketua Pimpinan Sidang yang telah memberikan masukan, penilaian, dan bimbingan demi kesempurnaan skripsi ini.
 4. Bapak Dr. H. Yasmaruddin Bardansyah, Lc. MA selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Zulhiddah, M.Pd selaku Wakil Dekan II dan Ibu Dra. Nurhasnawati, M.Pd selaku wakil Dekan III Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
 5. Bapak Dr. Khairil Anwar, M.A dan Ibu Linda Aryani, M.Si. selaku Pembimbing Akademik (PA), terima kasih atas bimbingan, dukungan, perhatian, kesabaran kepada peneliti selama peneliti menjalani perkuliahan di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
 6. Ibu Indah Damayanti, M.Psi., Psikolog selaku dosen Pembimbing Skripsi. Terima kasih ibu atas dukungan, perhatian, kepercayaan, dan kesabaran dalam membimbing peneliti menyelesaikan skripsi ini.
 7. Ibu Anggia Kargenti Evanurul Maretih, M.Si. selaku penguji I dan Ibu Yuli Widiningsih, M.Psi, Psikolog selaku penguji II, terimakasih atas bimbingan dan masukan yang penuh ketelitian serta kesabaran demi kesempurnaan skripsi ini.
 8. Seluruh Dosen Fakultas Pskologi UIN Suska Riau. Terima kasih atas ilmu yang telah diberikan, semoga menjadi bekal dan berkah bagi peneliti dalam menjalani kehidupan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

9. Seluruh Karyawan/ti akademik Fakultas Psikologi UIN Suska Riau yang telah banyak membantu peneliti dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan.
10. Kakakku Irhidawati, Abangku Firmadiansyah dan Pipir Romadi, S.Kom.I., MM. Kemudian Abang Ipar Isliandi dan juga keponakan tersayang, Muhammad Irfan Hakim, Talisa Assyifa Sakhi dan Talita Ashilla Sakhi. Terima kasih atas semua do'a, dukungan, semangat, dan bantuannya selama ini.
11. Keluarga keduaku di perantauan yaitu Keluarga Az-Zahra, Fitria, S.Pd., Tuvi Noryanti, S.Pd., Rosmaliya, S.Pd., Rabi'ah Dwi Ningrum, S.Si., Kak Siti Massriatun, S.Pd. dan Kak Triskamala, S.Pd., terima kasih telah kebersamai di perantauan dan segala bentuk motivasi, dukungan serta selalu memberikan inspirasi kepada peneliti, semoga persaudaraan kita akan terus hingga ke surga Allah Swt.
12. Teman-teman seperjuangan A7 Evi Kurniawati, S.Psi., Novi Julita, S.Psi., Novita Sari, S.Psi., Dina Novita Sari Zalina, S.Psi., Yosi Novianti, S.Psi., Rizky Dewiyani Kalele, S.Psi. Terima kasih atas dorongan, bantuan, kebersamaan, semangat, dan waktu yang kita jalani selama ini diperkuliahan. Slogan kita adalah *Different but Best Friend*.
13. Kepada seluruh keluarga besar ARMY Indonesia dan Kpopers Indonesia atas izin dan keramahannya kepada peneliti, sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar serta bersedia meluangkan waktunya untuk menjadi subjek dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 14 Kepada Intan Mainur Haditsa, S.Psi., Kak Wilda Handayani, S.Psi., Bang Suwanda Priyadi, S.Psi., Bang Khairudin, S.Psi. yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini.
- 15 Kepada Kak Dewi Sulistyowati, S.Pd., kakak sekaligus teman sejak peneliti bisa berjalan hingga kini, De'Rainbow yang tidak pernah satu kelas dan beda usia yaitu Mirnawati Sukma Dewi, S.Pi., dan adik Trie Ardi Febrianti, kemudian Anggota Rewang yang berbeda tujuan hidup namun jika sudah pulang kampung pasti harus memiliki waktu untuk kumpul bersama yaitu Melly Juliani, S.Ars., M. Afham, S.Si., dan M. Ramli (Alm). Terima kasih atas dorongan, bantuan, kebersamaan, semangat, yang diberikan selama ini.
16. Teman-teman E (*Extra Ordinary*) Class angkatan 2014. Terima kasih atas kebersamaannya selama menempuh perkuliahan di Fakultas Psikologi UIN Suska Riau. Semoga kita menjadi sarjana psikologi yang sukses. Aamiin.
17. Keluarga Besar Himpunan Mahasiswa Pemuda dan Pelajar Kundur (HIMAP2K) Pekanbaru, Keluarga Besar HMJ Psikologi Klinis dan Agama Fakultas Psikologi dari 2014 hingga 2016, BEM Fakultas Psikologi Selaras 2015/2016 dan BEM Fakultas Psikologi Beraksi 2017, yang telah membersamai perjalanan peneliti di perkuliahan dan memberikan bantuan serta banyak pengalaman berharga.
18. Keluarga Dinas Komunikasi dan Informasi BEM Fakultas Psikologi Beraksi 2017, Qori Anggun Syamima Putri, Wahyu Ari Rama Dhanti, dan Raja Aulia Pitaloka, terima kasih atas bantuan dan pengalaman yang diberikan selama di kepengurusan ini dan kita mampu bertahan hingga akhir ya, adikku.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Pak Menteri Rudi Aspriyanto, S.Psi., terima kasih karena telah memberikan banyak masukan dan berbagi pengalamannya kepada kami.

19 Keluarga KKN Desa Gemuruh 2017 dan Keluarga *Great Indonesian Leaders Summit* (GILS) 2017, Keluarga Laboratorium Psikodiagnostik Fakultas Psikologi, Keluarga Lembaga Penyuluhan Kanker Riau (LPKR), Kak Mia, Kak Wilda dan Rita, teman PPL 2018 periode II dan Keluarga IPPMKK Pekanbaru Periode 2018/2019 yang telah membersamai perjalanan peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan dan memberikan banyak pengalaman berharga.

Sesungguhnya hanya Allah Yang Maha Penyempurna, oleh karena itu meskipun skripsi ini dibuat dengan segenap daya dan usaha, tentu masih ada kekurangan yang menyertainya. Maka peneliti dengan penuh kelapangan hati menerima adanya kemungkinan kritik dan saran dari pembaca. Harapan peneliti semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti sendiri dan umumnya bagi siapa saja yang membacanya. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 12 April 2019
Peneliti

Tika Julianingsih
NIM. 11461201525

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Keaslian Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kecanduan Internet	11
1. Pengertian Kecanduan Internet	11
2. Dimensi Kecanduan Internet.....	12
3. Kriteria Kecanduan Internet	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Internet	14
B. <i>Locus of Control</i>	16
1. Pengertian <i>Locus of Control</i>	16
2. Dimensi <i>Locus of Control</i>	17
C. <i>Fear of Missing Out</i>	18
1. Pengertian <i>Fear of Missing Out</i>	18
2. Aspek-aspek <i>Fear of Missing Out</i>	19
D. Kerangka Berpikir.....	19
E. Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	28
1. Variabel independen.....	28
2. Variabel dependen.....	28

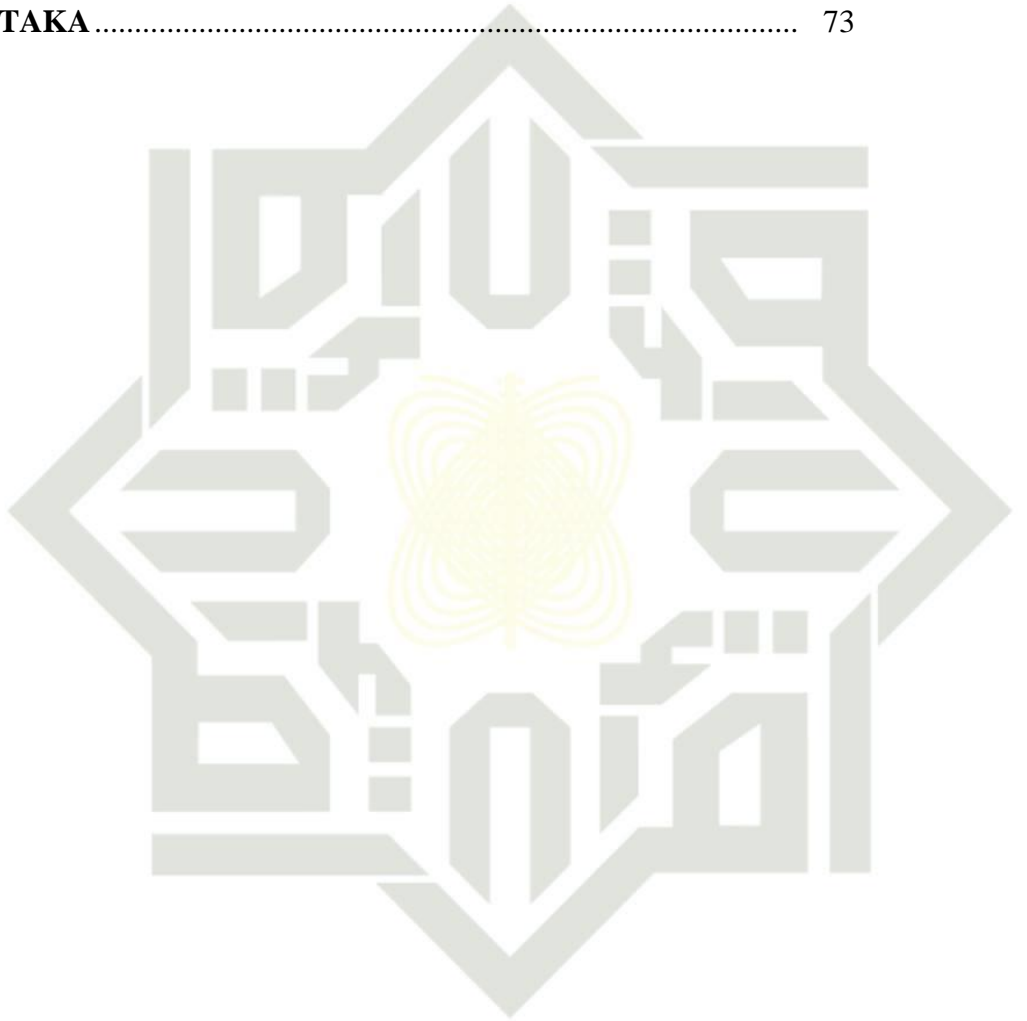
- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau	C	Definisi Operasional	29
	1.	Definisi Operasional <i>Locus of Control</i>	29
	2.	Definisi Operasional <i>Fear of Missing Out</i>	29
	3.	Definisi Operasional Kecenderungan Kecanduan Internet	30
	D	Subjek Penelitian	30
	1.	Populasi Penelitian	30
	2.	Sampel Penelitian	31
	3.	Teknik Pengambilan Sampel.....	32
	E.	Metode Pengumpulan Data	32
	1.	Skala <i>Locus of Control</i>	32
	2.	Skala <i>Fear of Missing Out</i>	33
	3.	Skala Kecenderungan Kecanduan Internet.....	35
	F.	Validitas dan Reliabilitas	36
	1.	Uji Coba Alat Ukur	36
	2.	Uji Validitas	37
	3.	Uji Daya Beda Aitem	37
	4.	Uji Reliabilitas.....	42
	G.	Teknik Analisis Data.....	43
	H.	Jadwal Penelitian	43
		BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
	A.	Deskripsi Subjek Penelitian	44
	1.	Berdasarkan Jenis Kelamin	44
	2.	Berdasarkan Usia.....	44
	3.	Berdasarkan Jenis Pekerjaan	45
	4.	Berdasarkan Waktu <i>Online</i>	45
	B.	Pelaksanaan Penelitian.....	46
	C.	Hasil Penelitian	47
	1.	Uji Asumsi.....	47
	2.	Uji Hipotesis.....	52
	3.	Kategorisasi Data Penelitian	56
	D.	Analisis Tambahan.....	61
	1.	Analisis Perbedaan Berdasarkan Kelompok Usia	61
	2.	Analisis Perbedaan Kecenderungan Kecanduan Internet Berdasarkan Waktu <i>Online</i>	62
	E.	Pembahasan.....	64

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	71
1. Bagi Praktisi Psikologi	71
2. Bagi Peneliti Selanjutnya	71
3. Bagi Penggemar <i>Korean Wave</i>	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN	



UIN SUSKA RIAU

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Populasi Penggemar <i>Korean Wave</i> pada <i>Chat Group</i> Peneliti	31
Tabel 3.2	<i>Blueprint</i> Skala <i>Locus of Control</i>	33
Tabel 3.3	<i>Blueprint</i> Skala <i>Fear of Missing Out</i>	35
Tabel 3.4	<i>Blueprint</i> Skala Kecenderungan Kecanduan Internet.	36
Tabel 3.5	<i>Blueprint</i> Skala <i>Locus of Control</i> setelah <i>Tryout</i>	38
Tabel 3.6	<i>Blueprint</i> Skala <i>Fear of Missing Out</i> setelah <i>Tryout</i>	39
Tabel 3.7	<i>Blueprint</i> Skala Kecenderungan Kecanduan Internet setelah <i>Tryout</i>	40
Tabel 3.8	<i>Blueprint</i> Skala <i>Locus of Control</i> untuk Penelitian	40
Tabel 3.9	<i>Blueprint</i> Skala <i>Fear of Missing Out</i> untuk Penelitian	41
Tabel 3.10	<i>Blueprint</i> Skala Kecenderungan Kecanduan Internet untuk Penelitian ..	41
Tabel 3.11	Hasil Uji Reliabilitas	43
Tabel 3.12	Rincian Jadwal Penelitian	43
Tabel 4.1	Deskripsi Subjek berdasarkan Jenis Kelamin.	44
Tabel 4.2	Deskripsi Subjek berdasarkan Usia.....	44
Tabel 4.3	Deskripsi Subjek berdasarkan Pekerjaan	45
Tabel 4.4	Deskripsi Subjek berdasarkan Waktu <i>Online</i>	46
Tabel 4.5	Hasil Uji Normalitas	48
Tabel 4.6	Hasil Uji Linearitas	51
Tabel 4.7	Hasil Uji Multikolinearitas.....	52
Tabel 4.8	<i>R Square</i>	53
Tabel 4.9	Anova	53
Tabel 4.10	Proporsi varians masing-masing variabel	54
Tabel 4.11	Gambar Hipotetik dan Empirik Variabel <i>Locus of Control</i>	57
Tabel 4.12	Kategori Skala <i>Locus of Control</i>	57
Tabel 4.13	Gambar Hipotetik dan Empirik Variabel <i>Fear of Missing Out</i>	58
Tabel 4.14	Kategori Skala <i>Fear of Missing Out</i>	58
Tabel 4.15	Gambar Hipotetik dan Empirik Variabel Kecenderungan Kecanduan Internet	60
Tabel 4.16	Kategori Skala Kecenderungan Kecanduan Internet	60
Tabel 4.17	Uji Perbedaan <i>Locus of Control</i> , <i>Fear of Missing Out</i> dan Kecenderungan Kecanduan Internet Berdasarkan Kelompok Usia.....	61
Tabel 4.18	Uji Perbedaan <i>Locus of Control</i> , <i>Fear of Missing Out</i> dan Kecenderungan Kecanduan Internet Berdasarkan Waktu <i>Online</i>	63

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran A : Lembar Validasi Alat Ukur
- Lampiran B : Skala *Tryout*
- Lampiran C : Tabulasi Data Mentah *Tryout*
- Lampiran D : Uji Reliabilitas
- Lampiran E : Skala Penelitian
- Lampiran F : Tabulasi Data Mentah Penelitian
- Lampiran G : Uji Normalitas
- Lampiran H : Uji Linearitas
- Lampiran I : Uji Multikolinearitas dan Hipotesis
- Lampiran J : Analisis Tambahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

HUBUNGAN ANTARA *LOCUS OF CONTROL* DAN *FEAR OF MISSING OUT* DENGAN KECENDERUNGAN KECANDUAN INTERNET PADA PENGGEMAR *KOREAN WAVE*

Oleh

Tika Julianingsih

tikajulianingsih@gmail.com

Fakultas Psikologi UIN Suska Riau

Abstrak

Penggemar Korea merupakan salah satu pengguna internet yang diduga mengalami kecenderungan kecanduan internet. Penggemar yang menyukai idolanya akan mengakses internet demi mendapatkan informasi mengenai idolanya dan hal itu terkadang tidak mengenal waktu. Kecanduan ini bisa disebabkan oleh *locus of control* dan *fear of missing out* yang dialami oleh penggemar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *locus of control* dan *fear of missing out* dengan kecanduan internet yang terjadi pada penggemar *Korean Wave*. Populasi penelitian adalah penggemar *Korean Wave* yang tergabung dalam grup *Instant Messenger* yang diikuti juga oleh peneliti. Sampel berjumlah 270 orang penggemar dari 5 grup dengan menggunakan teknik *simple random sampling*. Pengumpulan data penelitian menggunakan skala *locus of control* dari teori Levenson (1973), skala *fear of missing out* dari teori Przybylski, A. K., dkk (2013) dan skala kecenderungan kecanduan internet dari teori Ponthes dan Griffiths (2017). Metode analisis menggunakan regresi ganda dengan nilai $F=59,499$ dan $p=0,000$ ($p<0,05$). Nilai koefisien determinasi (*R Squared*) sebesar 0,395 yang berarti bahwa *locus of control* dan *fear of missing out* memberikan sumbangan efektif sebesar 39,5% terhadap kecenderungan kecanduan internet dengan sumbangan dari variabel *fear of missing out* yang lebih besar dibanding *locus of control*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *locus of control* dan *fear of missing out* memiliki hubungan signifikan dengan kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *Korean Wave*.

Kata Kunci: *Locus of Control, Fear of Missing Out, Kecanduan Internet*

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

CORRELATION BETWEEN LOCUS OF CONTROL AND FEAR OF MISSING OUT WITH INTERNET ADDICTION TENDENCY IN KOREAN WAVE FANS

Tika Julianingsih

tikajulianingsih@gmail.com

Faculty Psychology, State Islamic University Suska of Riau

Abstract

Korean fans are one of internet user who have internet addiction tendency. Fans who love their idol will access the internet to get information about the idol, this condition can make them forget the time. The addiction can be caused by locus of control and fear of missing out that is experienced by fans. The study aims to determine the correlation between locus of control and fear of missing out with internet addiction tendency in korean wave fans. Population of this study is korean wave fans who joined in instant messenger groups and also followed by researcher. Total subjects are 270 fans from five groups and determined by simple random sampling method. Research data collection used a locus of control scale from Levenson (1973), a fear of missing out scale from Przybylski, A. K., et.al (2013) and a internet addiction tendency scale from Ponthes and Griffiths (2017). Analysis method used multiple regression with value $R=0,634$ and $p=0,000$ ($p<0,05$). The coefficient determination (R squared) 0.395 which means locus of control and fear of missing out give contribution in amount 39,5% to internet addiction tendency with contribution from *fear of missing out* variable more than locus of control. The result shows there is a significant correlation between locus of control and fear of missing out with internet addiction tendency in korean wave fans.

Keyword: Locus of Control, Fear of Missing Out, Internet Addiction

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia pada zaman modern ini pasti tidak asing dengan internet. Teknologi komunikasi dan informasi yang terus berkembang telah menghadirkan internet sebagai salah satu bentuk inovasi yang dapat membantu manusia dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari. Pengguna internet dapat memanfaatkan perangkat lunak *web-browsing* untuk mengakses berbagai informasi seperti yang berkaitan dengan pekerjaan, pendidikan, hobi, bisnis, bahkan transaksi jual beli juga saat ini bisa dilakukan melalui internet (Soetjipto, 2005).

Selain itu internet juga dapat diakses dengan mudah. Salah satunya terletak pada penggunaan media sosial yang merupakan bagian dari internet. Media sosial saat ini tidak hanya dapat diakses melalui komputer namun juga dapat diakses melalui *Smartphone* (telepon genggam) dengan aplikasi android atau iOS. Pengguna internet dapat menggunakan *smartphone* dengan cara mengaktifkan data seluler yang sebelumnya telah terisi kuota internet. Selain dari paket data, jaringan internet pada *smartphone* juga bisa diaktifkan melalui WiFi (*wireless*). Penggunaan internet yang mudah sangat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat, namun terdapat juga beberapa dampak yang ditimbulkan, salah satunya yaitu menimbulkan kecenderungan kecanduan internet bagi penggunanya.

Salah satu pengguna internet di Indonesia yang diduga mengalami kecenderungan kecanduan internet adalah masyarakat penggemar *Korean Wave*. *Korean wave* adalah istilah sebuah *trend* yang berasal dari negara Korea Selatan

yang berhasil menyebar hingga ke berbagai negara (Nastiti, 2010). Istilah *Korean Wave* sendiri digunakan untuk menggambarkan mengenai penyebaran budaya Korea yang terjadi seperti mengenalkan, menyebarkan, dan mempromosikan produk budaya yang dimiliki baik berupa film, drama, animasi, *game online*, musik, *fashion* maupun makanan (Rahmawati, 2014). Tidak dapat dipungkiri bahwa cukup banyak masyarakat yang tertarik menonton drama Korea, mendengar musik K-pop (*Korean Pop*), makanan khas korea, pakaian khas korea, belajar berbahasa korea (*hangul*) bahkan *brand-brand* dari Korea mulai merajalela di tengah krisis global saat ini (Widarti, 2016).

Peneliti telah melakukan survei pada penggemar Korea melalui *google formulir* pada September 2018 terhadap 8 orang penggemar Korea melalui aplikasi *Instant Messenger* yaitu *Whatsapp*. Terdapat variasi jawaban dari kedelapan orang tersebut, 6 diantaranya menggunakan internet berkisar 6 jam hingga 10 jam sehari. Hal ini sesuai dengan pernyataan Young (dalam Marlina, 2017) bahwa kecanduan internet merupakan sebuah sindrom yang ditandai dengan menghabiskan sejumlah waktu yang sangat banyak dalam menggunakan internet dan tidak mampu mengontrol penggunaannya saat *online*.

Kemudian perasaan yang dirasakan oleh 8 responden tersebut menyatakan bahwa rata-rata ketika mengakses internet mengenai Korea membuat perasaan bahagia, senang dan terkadang juga merasa berdebar-debar. Perasaan-perasaan tersebut menyebabkan responden tidak menyadari bahwa telah menghabiskan waktu selama 6 jam bahkan 10 jam lebih hanya mengakses mengenai Korea. Informasi yang diakses seperti informasi *fashion*, drama Korea, video dari

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

band Korea dan lain sebagainya. Hal ini berkaitan dengan penggunaan kompulsif terhadap dunia internet yaitu pengguna internet akan merasakan kelegaan secara tiba-tiba dan merasa kebutuhan kompulsifnya terpenuhi (Nevid, 2005).

Selanjutnya dari jawaban responden, terdapat perbedaan dalam menyikapi kondisi jika responden tidak dapat mengakses internet untuk mengetahui informasi Korea. Ada yang biasa saja, ada yang sedih hingga merasa menyesal, merasa ada yang kurang, hingga merasa kesal dan galau jika tidak dapat mengakses internet mengenai idola Korea. Hal ini berkaitan dengan salah satu kriteria dari kecanduan internet yaitu merasa gelisah, murung apabila mengurangi atau menghentikan penggunaan internet (Young, 1996).

Selain itu, dari hasil pengamatan peneliti yang tergabung ke dalam 3 grup Korea di salah satu aplikasi *Instant Messenger* yaitu *Whatsapp* juga mendapatkan bahwa dapat dikatakan hampir 5 jam dalam sehari anggota grup aktif tanpa henti membahas mengenai aktivitas seputar idola Korea kesukaan, seperti drama yang diperankan, makanan yang di unggah di akun media sosialnya, *fashion* yang digunakan, dan hal lainnya. Bahkan *chatting* berakhir kisaran pukul 22.00 WIB dan kembali aktif pukul 07.00 WIB.

Begitu populernya *Korean Wave* pada musik Korea maupun drama membuat penggemar secara tidak sadar telah berperilaku berlebihan yang mempengaruhi pemikiran. Kemudian penggemar yang mengetahui bahwa artis idolanya bermain drama rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

drama tersebut hingga selesai dan jika penggemar tersebut menyukai lebih dari satu idola maka sudah terdaftar beberapa drama yang harus ditonton.

Contoh yang lebih spesifik adalah penggemar yang menyukai salah satu boyband Korea yang bernama BTS. Penggemar BTS atau yang biasa disebut dengan ARMY ini rela menghabiskan waktu berjam-jam untuk mengakses internet untuk mengetahui info BTS dan sebagainya. Mulai dari voting setiap penghargaan, bermain *game online* yang dikeluarkan oleh perusahaan BTS, *group chat* penggemar, *streaming live* penampilan-penampilan mereka seperti tampil di acara musik dan sebagainya.

Allah Swt. berfirman didalam Al-Quran penggalan Surah Muhammad ayat 36 yang berbunyi sebagai berikut:

إِنَّمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا لَعِبٌّ وَلَهُوَ وَإِنْ تُؤْمِنُوا وَتَتَّقُوا يُؤْتِكُمْ أَجْرَكُمْ وَلَا يَسْأَلْكُمْ
 أَمْوَالَكُمْ ﴿٣٦﴾

Artinya : “*Sesungguhnya kehidupan dunia hanyalah permainan dan senda gurau. Dan jika kamu beriman dan bertakwa, Allah akan memberikan pahala kepadamu dan Dia tidak akan meminta harta-hartamu.*” (Q.S. Muhammad: 36)

Al-Maraghi (1987) menyebutkan bahwa apa saja yang menyibukkan manusia tetapi tidak mengandung bahaya di dunia ini dan tidak mengandung manfaat di akhirat serta tidak mencegah manusia dari urusan-urusan yang penting dinamakan dengan *la'ib* (permainan). Tetapi jika menyibukkan manusia hingga tidak dapat mengurus urusan-urusan yang penting, itulah *lahwun* (sesuatu yang melalaikan). Oleh sebab itu, alat musik disebut dengan *Alatul Malahi*, karena musik melalaikan manusia dari urusan-urusan yang lain. Sama halnya juga

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan musik, dunia internet apabila tidak dimanfaatkan secara baik dan lebih menimbulkan kelalaian maka bisa termasuk ke dalam *Alatul Malahi*.

Kecanduan dikaitkan dengan dorongan yang tidak terkendali dan disertai dengan hilangnya kontrol, keasyikan dengan penggunaan dan terus menggunakan meskipun menyebabkan masalah pada perilaku (Young, 2004). Kecanduan internet juga didefinisikan sebagai sebuah gangguan kontrol impuls yang tidak melibatkan alkohol namun termasuk ke dalam gangguan patologis (Young & Rodgers, 1998). Penggemar Korea yang mengalami kecenderungan kecanduan internet akan mengacuhkan lingkungan sekitarnya, seperti suka menyendiri, menunda waktu makan bahkan lupa waktu untuk makan. Kemudian malas untuk berkegiatan dan malas untuk mandi. Jika jaringan internet mengalami gangguan atau tidak lancar untuk mengakses informasi terkait idola maka curhat di *chat group* dan mengeluarkan uneg-uneg melalui media sosial adalah pilihan lainnya.

Chak dan Leung (2004) mengatakan bahwa individu yang cenderung mengalami kecanduan internet maka individu tersebut percaya bahwa kontrol yang terjadi dalam dirinya bisa dikendalikan oleh diri sendiri, orang lain ataupun takdir yang telah ditentukan. Kontrol ini yang disebut sebagai *locus of control*. Hasil penelitian Li, Wang, dan Lin (2012) mengungkapkan bahwa *locus of control* memberikan kontribusi sebanyak 22% untuk cenderung mengalami kecanduan internet. Individu dengan *locus of control* internal memiliki potensi lebih kecil untuk cenderung mengalami kecanduan internet dibanding individu dengan *locus of control* eksternal (Agaj, 2016).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Locus of control dapat diartikan sebagai cara pandang seseorang terhadap sesuatu peristiwa apakah dia dapat atau tidak dapat mengendalikan situasi atau keadaan yang terjadi pada dirinya (Rotter, 1966). Rotter (1966) kemudian melanjutkan bahwa kontrol di dalam diri memiliki sebuah penguatan baik itu penguatan faktor internal maupun penguatan faktor eksternal. Faktor-faktor ini yang akan menentukan apakah suatu situasi tersebut terjadi karena kontrol yang diri sendiri lakukan atau kontrol dari luar. Kemudian Rotter mengemukakan bahwa efek penguatan yang dialami oleh individu mengikuti perilaku tertentu (Anastasi dan Urbina, 2007).

Selain *locus of control*, faktor lain yang dapat mempengaruhi kecenderungan kecanduan internet adalah *fear of missing out* (FoMO). *JWTIntelligence* (2012 dalam Marlina, 2017), sebuah forum penelitian di Amerika melakukan sebuah penelitian yang menunjukkan bahwa sebanyak 40% pengguna internet di dunia mengalami *fear of missing out*. Individu yang mengalami kecanduan internet dipengaruhi oleh *fear of missing out* (FoMO) (Santika, 2015). *Fear of missing out* (FoMO) adalah ketakutan akan kehilangan momen berharga individu atau kelompok lain ketika individu tersebut tidak dapat hadir di dalamnya. Hal ini ditandai dengan keinginan untuk tetap terus terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau dunia maya (Przybylski, Murayama, DeHaan & Gladwell, 2013).

Media sosial memberikan jalan kepada individu untuk membiarkan individu lain mengetahui perilaku-perilaku yang terjadi di hidupnya sebagai bentuk penghargaan diri individu dan ketika individu lain melihat persepsi yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

Sate Selaric University of Sultan Saif Kasim Riau

diumumkan, hal tersebut diterjemahkan sebagai bentuk kebahagiaan yang sebenarnya (*JWTIntelligence* 2011 dalam Santika, 2015). Penggemar *Korean Wave* menggunakan sosial media sebagai salah satu fasilitas untuk mengetahui informasi mengenai idola Korea dan hal-hal yang berhubungan dengan Korea seperti dari akun media sosial idola atau melalui akun yang memberitakan informasi mengenai Korea.

Individu dengan FoMO cenderung membuka media sosial lebih sering di saat bangun tidur, sebelum tidur, makan dan adanya kemungkinan menggunakannya telepon genggam ketika mengendarai motor (Przybylski, Murayama, DeHaan & Gladwell, 2013). Hal ini juga berlaku pada penggemar Korea. Ketika bangun tidur, penggemar akan mengecek akun media sosial idola atau akun media sosial yang memberitakan seputar idola. *Symptom-symptom* tersebut secara tidak langsung memiliki keterkaitan dengan dimensi *tolerance* yaitu peningkatan penggunaan internet pada gejala *internet addiction* yang diungkapkan oleh Young (Santika, 2015).

Berdasarkan uraian dan fenomena tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana hubungan antara *locus of control* dan *fear of missing out* dengan kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *Korean Wave*.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis jelaskan di atas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah “adakah hubungan *locus of*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

control dan *fear of missing out* dengan kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *Korean Wave*?”

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui derajat hubungan *locus of control* dan *fear of missing out* dengan kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *Korean Wave*.

D. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Li, Wang dan Lin (2012) dengan judul *Locus of Control, Emotion Venting Strategy and Internet Addiction* mengkaji mengenai seberapa besar persentase dari *locus of control* dan regulasi emosi pada kecanduan internet. Subjek penelitian ini adalah siswa sekolah yang berada di Taiwan dengan rentang umur 12 hingga 14 tahun. Hasil yang di dapatkan adalah terdapat hubungan antara *locus of control* dan regulasi emosi (*emotion venting*) dengan kecanduan internet. Sumbangsih dari emosi pada kecanduan internet sebanyak 44% sedangkan sumbangsih dari *locus of control* sebanyak 22%.

Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah salah satu variabel bebas yaitu *locus of control* dan variabel terikat yaitu kecanduan internet. Perbedaannya terletak pada teori *locus of control* yang menggunakan Rotter sedangkan peneliti menggunakan teori dari Levenson. Kemudian perbedaan juga terletak pada subjek dimana Li, Wang dan Lin mengambil siswa sekolah yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berada di Taiwan sedangkan peneliti mengambil subjek penggemar *Korean Wave* di Indonesia.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan Agaj (2016) dengan judul *The Impact of the Components of the Locus of Control in Internet Addiction, Case of Albania*. Subjek penelitian ini adalah remaja dengan usia 15 hingga 18 tahun di Albania. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa remaja yang berada di Albania memiliki risiko tinggi terhadap kecanduan internet dan remaja yang memiliki *internal locus of control* 35% lebih sedikit untuk mengalami kecanduan internet dibanding dengan remaja yang memiliki *eksternal locus of control*. Persamaan penelitian adalah terletak pada variabel penelitian dan perbedaannya terletak pada lokasi dan subjek penelitian yaitu penggemar *Korean Wave*.

Penelitian lain yang dilakukan dengan tema kecanduan internet adalah penelitian dari Marlina (2017) dengan judul hubungan antara *fear of missing out* (FoMO) dengan kecenderungan kecanduan internet pada *emerging adulthood*. Subjek dalam penelitian ini adalah subjek yang berusia 18 hingga 25 tahun (*emerging adulthood*) dengan kriteria pengguna internet aktif minimal 6 bulan. Hasil dari penelitian ini adalah adanya hubungan positif antara *fear of missing out* (FoMO) dengan kecenderungan kecanduan internet pada *emerging adulthood*. Persamaan dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah variabel bebas yaitu *fear of missing out* dan variabel terikat kecanduan internet. Perbedaannya adalah peneliti menambahkan *locus of control* sebagai variabel bebas dan subjek yang merupakan penggemar *Korean Wave*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini secara teoritis diharapkan menjadi salah satu bentuk dari pengembangan teori mengenai *locus of control*, *fear of missing out* (FoMO) dan kecanduan internet serta dapat menambah aset penelitian kasus khususnya di dalam bidang psikologi klinis terkait dengan *locus of control*, *fear of missing out* (FoMO) dan kecanduan internet.

2. Manfaat Praktis

Manfaat penelitian ini secara praktis diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai *locus of control* dan *fear of missing out* pada individu yang mengalami kecanduan internet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecanduan Internet

1. Pengertian Kecanduan Internet

Young (1996) menyatakan bahwa kecanduan internet adalah ketergantungan pada aplikasi yang terdapat di internet dimana pengguna berperilaku yang berlebihan pada penggunaan internet atau adiktif dalam penggunaan internet. Young kemudian mengatakan lebih lanjut bahwa kecanduan internet merupakan sebuah *impulse-control disorder* yang tidak melibatkan *intoxicant* dengan kriteria meningkatnya aktivitas penggunaan internet dan pikiran terus menerus ingin *online*.

Orzack (dalam Young & Abreu, 2010) menyatakan bahwa kecanduan internet adalah sebuah bentuk dari hilangnya kontrol impuls individu dimana pola hidup menjadi tidak terkendali namun individu tetap tidak berhenti untuk menggunakan internet dan menganggap bahwa internet adalah sebagian dari hidupnya. Griffiths (2015) mendefinisikan kecanduan internet adalah tingkah laku kecanduan yang meliputi interaksi antara manusia dengan mesin tanpa adanya penggunaan obat-obatan.

Soejipto (2005) menyatakan bahwa kecanduan internet adalah sebuah keinginan yang kuat atau ketergantungan secara psikologis terhadap internet dimana terdapat peningkatan intensitas waktu dalam penggunaan internet secara intensif.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kecanduan internet adalah penggunaan internet yang dilakukan secara berlebihan dengan rentang waktu yang lama dan membuat individu sulit untuk menghentikan perilaku penggunaan internet tersebut akibat dari pikiran yang terus-menerus ingin mengakses internet.

2. Dimensi Kecanduan Internet

Dimensi kecanduan internet menurut Pontes dan Griffiths (2017) yaitu sebagai berikut:

a. *Escapism and Dysfunctional Emotional Coping*

Escapism and Dysfunctional Emotional Coping merupakan bentuk dari pelarian kehidupan sosial yang mengarah kepada penggunaan internet sehingga memunculkan perasaan senang dan tenang tersendiri saat perilaku kecanduan itu muncul.

b. *Withdrawal Symptoms*

Withdrawal Symptoms merupakan perasaan tidak menyenangkan yang terjadi karena penggunaan internet dikurangi atau tidak dilanjutkan dan hal ini berpengaruh pada fisik, perasaan dan efek antara perasaan dan fisik (seperti pusing dan insomnia) atau psikologisnya (misalnya mudah marah atau *moodiness*).

c. *Impairments and Dysfunctional Self-Regulation*

Impairments and Dysfunctional Self-Regulation merupakan suatu bentuk ketidakmampuan dalam meregulasi diri dalam menggunakan internet

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

sehingga nilai-nilai sosial tidak terpenuhi dan terjadi konflik dengan lingkungan sosial.

P. *Dysfunctional Internet-related Self-Control*

Dysfunctional Internet-related Self-Control merupakan bentuk peningkatan jumlah dari penggunaan internet secara terus-menerus sehingga terjadi ketidakmampuan dalam mengontrol diri dalam penggunaan internet. Hal ini terjadi karena kepuasan yang didapatkan dari penggunaan internet sehingga semakin lama penggunaan internet dilakukan maka semakin tinggi kepuasan yang didapatkan.

3. Kriteria Kecanduan Internet

Young (dalam Young & Rodgers, 1998) mengungkapkan beberapa kriteria untuk membedakan antara individu yang memiliki kecanduan internet dengan individu yang tidak sampai kecanduan internet sebagai berikut:

- a. Merasa keasyikan dengan internet dan selalu memikirkan untuk mengakses internet pada saat mengerjakan aktivitas lainnya (*internet preoccupation*).
- b. Perlu waktu tambahan dalam mencapai kepuasan sewaktu menggunakan internet.
- c. Tidak mampu mengontrol, mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.
- d. Merasa gelisah, murung, depresi, atau lekas marah ketika berusaha mengurangi atau menghentikan penggunaan internet.
- e. Mengakses internet lebih lama dari yang diharapkan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Kehilangan orang-orang terdekat, pekerjaan, kesempatan pendidikan atau karir gara-gara penggunaan internet.
2. Berbohong kepada orang sekitar untuk menyembunyikan luasnya keterlibatan dengan internet.
3. Menggunakan internet sebagai jalan keluar untuk melarikan diri dari masalah atau menghilangkan sebuah suasana hati seperti keadaan tidak berdaya, rasa bersalah, gelisah atau depresi.
4. Menghabiskan rata-rata 38 jam atau lebih per minggu dan tanpa menghiraukan keluarga, hubungan dan karir.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecanduan Internet

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecanduan internet seseorang yaitu:

a. Kondisi sosial ekonomi.

Individu yang memiliki kondisi sosial ekonomi tinggi akan mengarahkan kegiatannya pada kehidupan mewah yaitu dengan perangkat atau *gadget* yang dimiliki (Billieux & Martial, 2012).

b. Jenis kelamin atau *Gender*

Jenis kelamin atau *Gender* mempengaruhi jenis aplikasi yang digunakan dan penyebab individu mengalami kecanduan internet. Seperti misalnya laki-laki lebih tertarik pada hal-hal yang menunjukkan dominasinya dan fantasi seksual *online* seperti *game online* dan perjudian *online*. Lain halnya perempuan lebih tertarik pada hal-hal yang berbau

romantis dan cenderung menyembunyikan identitasnya seperti *chatting* dan belanja *online* (Billieux & Martial, 2012).

Locus of control

Locus of control seseorang akan memberikan pengaruh pada situasi atau kejadian yang terjadi pada dirinya seperti kecanduan internet dan hal ini dikarenakan adanya penguatan baik itu dari diri individu itu sendiri ataupun dari faktor eksternal (Li, Wang dan Lin, 2012). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa *locus of control* mampu memberikan kontribusi sebesar 22% pada kecanduan internet.

Internal locus of control lebih memberikan pengaruh lebih besar dibanding dengan *eksternal locus of control*. Individu akan mengalami kecanduan internet apabila pusat kendali ada pada dirinya, sedangkan individu akan sulit mengalami kecanduan internet apabila pusat kendali kontrol pada faktor eksternal (Chak dan Leung, 2004).

Fear of Missing Out

Marlina (2017) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa *fear of missing out* (FoMO) memberikan kontribusi sebesar 46,4% dan memiliki hubungan positif dengan kecanduan internet. Semakin tinggi tingkat *fear of missing out* (FoMO) maka semakin tinggi tingkat kecenderungan kecanduan internet pada individu dan juga sebaliknya.

Santika (dalam Marlina, 2017) menjelaskan bahwa individu yang mengalami *fear of missing out* akan meningkatkan penggunaan internet. Ketika individu mengetahui yang dilakukan orang lain melalui internet,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maka individu akan mengakses internet secara terus-menerus dan menjadikan aktivitas internetnya semakin meningkat. Aktivitas ini akan meningkatkan durasi waktu dalam penggunaan internet dan dapat menimbulkan efek perasaan emosi ketika tidak terpenuhinya durasi penggunaan internet yang biasanya individu dapatkan.

B. *Locus of Control*

1. Pengertian *Locus of Control*

Rotter (1966) mengatakan bahwa *locus of control* adalah keyakinan bahwa tindakan individu yang dilakukan akan memiliki efek atau tidak memiliki efek bagi individu tersebut. *Locus of control* merupakan atribut kepribadian dimana individu meyakini bahwa situasi yang terjadi pada dirinya merupakan kendali dari dirinya atau kendali dari orang lain.

Levenson (1973) mengatakan bahwa *locus of control* adalah sebuah harapan umum yang dirasakan oleh individu dari penguatan yang dihasilkan dari tindakan individu. Soemanto (2006) mengatakan bahwa *locus of control* adalah bagaimana individu merasakan atau melihat hubungan antara tingkah laku yang dia lakukan dengan akibat dari perilakunya sehingga individu mampu menilai apakah individu tersebut mampu untuk bertanggungjawab atas tindakannya.

Spector (dalam Munir & Sajid, 2010) mendefinisikan *locus of control* adalah cerminan dari sebuah kecenderungan individu untuk percaya bahwa dirinya yang mengendalikan peristiwa di dalam hidupnya (internal) atau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peristiwa dalam hidupnya terjadi karena hal lain, misal kendali orang lain (eksternal). Ghufron dan Risnawita (2012) mengatakan *locus of control* adalah gambaran pada keyakinan seseorang mengenai sumber penentu perilakunya.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa *locus of control* adalah atribusi kepribadian yang dimiliki individu sebagai suatu bentuk keyakinan terhadap sumber penyebab perilaku atau peristiwa dalam kehidupannya.

2. Dimensi *Locus of Control*

Levenson (1973) mengemukakan dimensi *locus of control* yang berbeda dari Rotter. Rotter membagi *locus of control* ke dalam dua dimensi yaitu dimensi *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. Kemudian Levenson membagi dimensi *locus of control* eksternal dengan memasukkan indikator *chance* dan *powerful others* ke dalam *locus of control* eksternal sebagai berikut:

a. *Locus of control* internal

Locus of control internal merupakan bentuk keyakinan bahwa individu memiliki kontrol pribadi atas peristiwa yang terjadi. *Locus of control* internal atau *internality* yaitu individu memiliki keyakinan bahwa kejadian dalam hidupnya ditentukan oleh kemampuan dirinya sendiri seperti keterampilan dan potensi yang dimiliki oleh individu itu sendiri.

b. *Locus of control* eksternal

Locus of control eksternal merupakan bentuk keyakinan individu bahwa peristiwa yang terjadi atas dirinya merupakan sebuah bentuk dari

kontrol orang lain yang ada di sekitarnya. *Locus of control* eksternal terdiri dari indikator *chance* dan *powerful others*. *Chance* adalah keyakinan individu bahwa peristiwa yang terjadi dalam hidupnya berasal dari nasib, peluang atau keberuntungan, sedangkan *powerful others* adalah keyakinan individu bahwa peristiwa yang terjadi berasal dari orang yang berkuasa atas dirinya yang mampu mengendalikannya.

C. *Fear of Missing Out*

1. Pengertian *Fear of Missing Out*

Fear of missing out (FoMO) merupakan sebuah gejala baru yang timbul dari gangguan penggunaan internet bagi masyarakat modern yang terobsesi dengan *being connected* sepanjang waktu. Przybylski, Murayama, DeHaan, dan Gladwell (2013) mengartikan *fear of missing out* (FoMO) adalah sebuah bentuk ketakutan akan kehilangan momen berharga karena tidak dapat terhubung dengan apa yang orang lain lakukan melalui internet atau dunia maya. Grohol (2011) mendefinisikan *fear of missing out* (FoMO) adalah sebuah ketakutan yang terjadi karena adanya kemungkinan sebuah hubungan sosial tersebut lebih penting dari yang lainnya.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas, peneliti menarik kesimpulan bahwa *fear of missing out* (FoMO) adalah ketakutan akan kehilangan momen berharga orang lain sehingga akan membuat individu tetap terus terhubung dengan yang orang lain lakukan melalui internet.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Aspek-aspek *Fear of Missing Out*

Aspek-aspek dari *fear of missing out* (FoMO) menurut Przybylski, Murayama, DeHaan, dan Gladwell (2013) dipengaruhi oleh perspektif *Self Determinant Theory*. Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell mengemukakan aspek-aspek dari *fear of missing out* sebagai berikut:

a. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness*

Relatedness adalah kebutuhan seseorang untuk merasakan perasaan tergabung, terhubung, dan kebersamaan dengan orang lain. Apabila kebutuhan psikologis akan *relatedness* tidak terpenuhi menyebabkan individu merasa cemas dan mencoba mencari tahu pengalaman dan apa yang dilakukan oleh orang lain.

b. Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *self*

Kebutuhan psikologis akan *self* berkaitan dengan *competence* dan *autonomy*. Apabila kebutuhan psikologis akan *self* tidak terpenuhi, maka individu akan menyalurkannya melalui internet untuk memperoleh berbagai macam informasi dan berhubungan dengan orang lain.

D. Kerangka Berpikir

Peneliti menggunakan teori dari Young (1996) untuk kecenderungan kecanduan internet, teori dari Levenson (1973) untuk *locus of control*, dan teori Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell (2013) untuk *fear of missing out* dalam mengkaji hubungan antara *locus of control* dan *fear of missing out* dengan kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *korean wave*.

Pada dasarnya dunia teknologi dikembangkan untuk mempermudah kehidupan manusia. Salah satu kemudahan yang dikembangkan oleh teknologi adalah adanya internet. Internet dihadirkan untuk memudahkan manusia dalam aktivitas sehari-hari seperti mencari informasi pembaruan tentang perkembangan dunia. Selain itu juga internet bermanfaat bagi perpanjangan komunikasi antar individu di seluruh dunia melalui media sosial yang ada. Akan tetapi pada kenyataannya penggunaan internet yang dilakukan secara berlebihan akan menimbulkan dampak negatif bagi manusia yaitu kecanduan.

Salah satu kriteria yang diungkapkan Young (1996) yaitu melalui internet individu akan merasa asyik karena telah menemukan dunia baru yang lebih menyenangkan. Individu merasakan perasaan menyenangkan dan telah merasakan kepuasan akibat dari penggunaan internet yang dilakukannya. Hal ini juga sesuai dengan salah satu dimensi yang dikemukakan Ponthes dan Griffiths (2017), *escapism and dysfunctional emotional coping*, yaitu pelarian dari kehidupan sosial sehingga memunculkan perasaan senang tersendiri saat perilaku kecanduan itu muncul. Akan tetapi, seiring berjalannya waktu, individu merasa kepuasan dari penggunaan internet tidak hanya sebatas yang dilakukan namun lebih dari itu sehingga lama kelamaan individu akan cenderung mengalami kecanduan internet. Hal ini terjadi pada penggemar *Korean Wave*.

Penggemar *Korean Wave* yang tidak mampu untuk pergi langsung ke negara Korea menggunakan media internet untuk mendapatkan informasi terbaru seputar kesenangannya pada *Korean Wave*. Sedangkan informasi pembaruan seputar Korea sangatlah cepat perkembangannya sehingga penggemar *Korean*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Wave yang tidak ingin ketinggalan informasi tersebut akan mengakses internet secara terus-menerus.

Ketika penggemar *Korean Wave* mampu menghabiskan rata-rata kisaran 20 hingga 80 jam per minggu untuk mengakses informasi Korea maka individu tersebut sudah masuk ke dalam salah satu kriteria kecanduan internet yaitu kategori *dependent* (pengguna internet adiktif) (Young, 1998). Hal ini mengindikasikan bahwa penggemar *Korean Wave* mengalami kecenderungan kecanduan karena ketidakmampuannya untuk menghentikan penggunaan internet terkait dengan idolanya (*dysfunctional internet-related self-control*).

Kriteria lain dari kecanduan internet menurut Young (1996) adalah ketika individu merasakan perasaan gelisah, kesal apabila tidak mengakses internet untuk mengetahui informasi mengenai idolanya. Perasaan gelisah dan kesal juga dirasakan oleh penggemar *Korean Wave* ketika koneksi internet tidak dapat terhubung dengan baik dan penggemar tidak dapat mengetahui informasi mengenai idolanya. Hal ini dikenal dengan istilah *withdrawal symptoms*.

Kecanduan internet yang cenderung dialami oleh penggemar *Korean Wave* dipengaruhi oleh bagaimana keyakinan yang dimiliki oleh seorang penggemar mengenai perilakunya dalam mengakses internet. Perilakunya dipengaruhi oleh dirinya sendiri atau dipengaruhi oleh lingkungan eksternal. Chak dan Leung (2004) mengatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang cenderung mengalami kecanduan internet adalah *locus of control*. *Locus of control* merupakan sebuah pusat kendali yang didasarkan pada keyakinan individu terhadap sumber penyebab perilaku atau peristiwa dalam kehidupannya (Rotter,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1966). Penggemar Korea yang tidak mampu mengontrol dirinya dengan baik dalam penggunaan internet atau tidak mampu menghentikan penggunaan internet secara berlebihan maka cenderung akan mengalami kecanduan internet.

Rotter (1966) mengungkapkan bahwa individu memiliki dua dimensi dari *locus of control* yaitu *locus of control* internal dan *locus of control* eksternal. *Locus of control* internal adalah bagaimana kontrol perilaku individu berasal dari individu itu sendiri sedangkan *locus of control* eksternal adalah bagaimana kontrol perilaku individu berasal dari pengaruh orang lain. Seiring berjalannya waktu kontrol perilaku individu tidak hanya berdasarkan dari pengaruh orang lain namun juga takdir yang ikut andil didalamnya. Hal ini sejalan dengan pengembangan dimensi dari *locus of control* eksternal oleh Levenson (1973) yang membaginya menjadi *powerful others* dan *chance*. *Powerful others* adalah *locus of control* berdasarkan pada kendali orang lain dan *chance* adalah *locus of control* berdasarkan pada kepercayaan terhadap takdir.

Pernyataan di atas juga berhubungan dengan bagaimana seseorang cenderung mengalami kecanduan internet tersebut terjadi. Hasil penelitian Chak dan Leung (2004) menyebutkan bahwa jika individu merasakan bahwa kecanduan yang dirasakannya akibat dari perilakunya sendiri, maka hal ini disebabkan oleh *locus of control* internal yaitu pada indikator *internality*. Apabila individu merasakan bahwa kecanduan yang dirasakannya akibat dari proses penguatan dari luar individu maka hal ini disebabkan oleh *locus of control* eksternal. *Locus of control* eksternal sendiri terdiri dari indikator *powerful others* (orang lain) atau *chance* (takdir) yang mengendalikan hidupnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifur Kasim Riau

Keyakinan yang didapatkan oleh penggemar *Korean Wave* ini dikarenakan kesenangannya pada dunia Korea berkaitan dengan hal-hal yang sedang populer saat ini. Ketika penggemar *Korean Wave* memiliki keyakinan bahwa mencari informasi pembaruan pada aktivitas idola Koreanya itu mampu membuat bahagia maka penggemar Korea akan mengakses informasi tersebut baik dalam akun media sosial dari idola itu sendiri maupun akun media sosial perusahaan idola. Sehingga aktivitas untuk mengakses internet menjadi tidak terkendali dan berujung pada kecanduan internet akibat mencari informasi mengenai idola secara terus menerus.

Penelitian Chak dan Leung (2004) menunjukkan bahwa individu yang percaya bahwa kontrol dalam dirinya karena dirinya sendiri, maka akan berhubungan negatif dengan kecanduan internet. Hal ini membuat seorang penggemar Korea mampu untuk mengontrol dan menghentikan penggunaan internet. Penggemar Korea akan terhindar dari kesepian, terganggunya *mood*, bahkan terhindar dari depresi ketika dirinya tidak mengakses internet.

Berbeda dengan individu yang percaya bahwa kontrol dirinya karena pengaruh orang lain (*powerful others*) maka akan berhubungan positif dengan kecanduan internet. Hal ini membuat seorang penggemar Korea sering memiliki masalah untuk selalu *online* dalam waktu yang lama dan membuat hubungan sosial, pekerjaan, pendidikannya terganggu. Penggemar Korea yang kontrol dirinya dipengaruhi *powerful others*, yaitu idola maka penggemar akan sulit menghentikan dirinya untuk tidak *update* mengenai idola.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Begitu juga dengan individu yang selalu percaya pada takdir (*chance*) maka akan berhubungan positif dengan kecanduan internet. Penggemar Korea yang merasa bahwa mengenal idolanya adalah takdir, maka akan sulit baginya berhenti *ing-update* tentang idola karena merasa bahwa mengenal sang idola merupakan suatu keberuntungan karena mampu membawa perubahan dalam dirinya. Penggemar Korea yang memiliki *locus of control* internal maka semakin rendah tingkat kecanduan internetnya, namun penggemar Korea dengan *locus of control* eksternal baik itu *powerful others* atau *chance* maka semakin tinggi tingkat kecanduan internetnya pada penggemar *Korean Wave*.

Selain dari pusat kendali individu atau *locus of control*, faktor tujuan dan waktu penggunaan internet memiliki pengaruh untuk menyebabkan seseorang cenderung mengalami kecanduan internet. Pada umumnya tujuan individu menggunakan internet untuk pendidikan cenderung lebih kecil kemungkinan untuk mengalami kecanduan dibanding tujuan pribadi yang berfungsi untuk menarik diri dari kehidupan sosial di dunia nyata. Waktu yang digunakan individu juga mempengaruhi bagaimana perilaku yang ditimbulkan.

Saat penggemar *Korean Wave* telah terlanjur menyenangi aktivitas pencarian informasi melalui internet dan ketika pada suatu waktu tidak melakukannya, maka akan menimbulkan suatu gangguan penggunaan internet yang disebut *fear of missing out*. *Fear of missing out* merupakan sebuah ketakutan yang dirasakan individu akibat tidak terlibatnya pada sebuah momen berharga bagi individu atau kelompok lain (Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell, 2013). *Fear of missing out* ini akan menimbulkan perasaan kehilangan, stres, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

merasa jauh jika penggemar *Korean Wave* tidak mengetahui atau melihat momen berharga dari orang lain yaitu idolanya.

Penggemar *Korean Wave* yang tidak mengetahui peristiwa penting pada idolanya akan merasa bukan bagian dari peristiwa penting itu dan kehilangan sensasi-sensasi yang biasanya dirasakan ketika mengetahui peristiwa penting tersebut. Sehingga penggemar berkeinginan untuk tetap terus terhubung dengan apa yang idolanya lakukan melalui internet atau dunia maya yang menyebabkannya cenderung mengalami kecanduan internet. Penggemar *Korean Wave* akan merasakan ketakutan apabila kehilangan momen berharga idolanya jika penggemar tersebut tidak mengakses internet. Perasaan ini menyebabkan penggemar ingin tetap terus terhubung dengan penggemar lainnya maupun idolanya secara langsung untuk mengetahui informasi pembaruan. Hal ini sesuai dengan aspek *fear of missing out* yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness*.

Kemudian penelitian Weiser (2001 dalam Eijnden, Vermulst, Spijkerman dan Engels, 2008) menyebutkan bahwa tujuan individu menggunakan internet terbagi menjadi dua yaitu yang pertama afeksi terhadap sosial yang ditandai dengan keinginan untuk bertemu dengan orang lain atau orang baru melalui internet, serta yang kedua kemudahan dalam memperoleh informasi dimana ditandai dengan individu yang berkeinginan untuk terus menggunakan internet guna memperoleh informasi.

Penggemar Korea ketika disekitarnya tidak mendukung untuk mengaktualisasikan kegemarannya maka penggemar yang satu akan berusaha

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mencari penggemar lain di dunia maya dan mendapatkan informasi seputar idola dari penggemar lainnya. Hal ini sesuai dengan aspek *fear of missing out* yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan akan *self*. Semakin tinggi *fear of missing out* yang dialami oleh penggemar *Korean Wave* maka semakin tinggi pula tingkat kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *Korean Wave* dan sebaliknya, semakin rendah *fear of missing out* yang dialami maka semakin rendah tingkat kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *Korean Wave*.

Selanjutnya *locus of control* dan *fear of missing out* membuat seorang penggemar Korea terus menggunakan internet sehingga penggemar tersebut cenderung mengarah pada bentuk kecanduan terhadap internet. Berbagai hasil penelitian juga menunjukkan bahwa *locus of control* (Chak, K. & Leung, L., 2004; Agaj, 2016) maupun *fear of missing out* (Santika, 2015; Marlina, 2017) memiliki korelasi dengan kecenderungan kecanduan internet. Penggemar Korea yang percaya bahwa kendali dirinya dipengaruhi oleh sang idola atau takdir bertemu dengan idola akan membuat seorang penggemar merasa takut kehilangan momen berharga sang idola maka perasaan takut tersebut membuat penggemar Korea akan mengakses internet untuk mengetahui informasi seputar idola karena terbatas oleh jarak. Namun, dorongan untuk mengetahui informasi mengenai idola ini menyebabkan penggemar semakin intens mengakses internet dan menyebabkan mengalami kecenderungan kecanduan terhadap internet.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa *locus of control* dan *fear of missing out* mampu mempengaruhi seseorang untuk cenderung mengalami kecanduan internet. Penggemar *Korean Wave* yang telah mengalami

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kecenderungan kecanduan internet akan melihat bahwa perilakunya berdasarkan pada keyakinan yang disebabkan oleh dirinya sendiri atau keyakinan akibat pengaruh orang lain dan takdir. Penggemar yang merasa cenderung kecanduan terhadap internet juga akan merasa kehilangan atau ketakutan jika dalam sehari tidak mengakses internet untuk mencari informasi pembaruan terkait idolanya.

E. Hipotesis

Dari kerangka berpikir di atas, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut, yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara *locus of control* dan *fear of missing out* dengan kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *Korean Wave*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional yang bertujuan mengetahui sejauh mana hubungan antara satu variabel dengan satu atau lebih variabel lainnya berdasarkan koefisien korelasi (Azwar, 2015). Penelitian korelasional ini ingin mengetahui ada tidaknya hubungan atau korelasi antara *locus of control* (X1) dan *fear of missing out* (X2) dengan kecenderungan kecanduan internet (Y) pada penggemar *korean wave*.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Menurut Arikunto (2006) variabel merupakan objek penelitian atau bisa dikatakan sebagai hal yang menjadi titik perhatian di dalam suatu penelitian. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah:

1. Variabel independen

Variabel independen adalah variabel yang sering disebut variabel stimulus, prediktor, antededen, dan variabel bebas. Variabel ini memengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono, 2013).

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Locus of Control* (X1) dan *Fear of Missing Out* (X2).

2. Variabel dependen

Variabel dependen disebut sebagai variabel *output*, kriteria, dan konsekuensi, dan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang

dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecanduan internet (Y).

C. Definisi Operasional

Definisi operasional dikemukakan dengan tujuan memudahkan peneliti dalam melakukan analisis dan dapat menjadi panduan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, sehingga peneliti perlu menjelaskan konsep-konsep dalam penelitian ini yaitu konsep operasional dari masing-masing variabel.

1. Definisi Operasional *Locus of Control*

Locus of control merupakan sebuah atribusi kepribadian yang dimiliki oleh seorang penggemar Korea sebagai pusat kendali yang berupa keyakinan dalam melakukan suatu perbuatan, bisa perbuatan tersebut dikendalikan diri sendiri atau dikendalikan oleh orang lain.

Dimensi *Locus of Control* menurut Levenson yaitu *locus of control* internal (*internality*) dan *locus of control* eksternal (*powerful others* dan *chance*). Tinggi rendahnya skor yang diperoleh akan menunjukkan tinggi rendahnya *locus of control* pada penggemar *Korean Wave*.

2. Definisi Operasional *Fear of Missing Out*

Fear of missing out (FoMO) adalah sebuah ketakutan yang dirasakan oleh penggemar Korea apabila kehilangan informasi mengenai idolanya yang terdapat di dunia internet sehingga menyebabkan penggemar akan mengakses internet secara terus menerus agar tidak kehilangan informasi idolanya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Aspek *Fear of Missing Out* menurut Przybylski, Murayama, DeHaan dan Gladwell yaitu tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness* dan tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *self*. Tinggi rendahnya skor yang diperoleh akan menunjukkan tinggi rendahnya *fear of missing out* pada penggemar *Korean Wave*.

3. Definisi Operasional Kecenderungan Kecanduan Internet

Kecenderungan Kecanduan internet adalah penggunaan internet yang dilakukan secara berlebihan dengan rentang waktu yang lama dan membuat penggemar Korea sulit untuk menghentikan perilaku penggunaan internet tersebut akibat dari pikiran yang terus-menerus ingin mengakses internet.

Dimensi kecenderungan kecanduan internet menurut Pontes dan Griffiths yaitu bentuk pelarian dan ketidakberfungsian pengendalian emosi, perasaan tidak menyenangkan jika penggunaan internet dikurangi, ketidakberfungsian regulasi diri dan ketidakberfungsian kontrol diri terhadap penggunaan internet. Tinggi rendahnya skor yang diperoleh akan menunjukkan tinggi rendahnya kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *Korean Wave*.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan diteliti (Arikunto, 2006). Pada penelitian ini, populasi yang dimaksud peneliti adalah penggemar *Korean Wave* (K-Drama dan K-Pop). Populasi dalam penelitian ini adalah penggemar yang tergabung ke dalam 5 grup *Instant Mesenger* yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

terdiri dari 2 grup *Whatsapp* dan 3 grup *Line* dimana peneliti tergabung di dalamnya. Populasi berjumlah 835 orang.

Tabel 3.1
Populasi Penggemar *Korean Wave* pada *Chat Group* Peneliti

No	Nama Grup	Jumlah
1	A.R.M.Y INDONESIA	163
2	BTS ARMY INDONESIA	16
3	GCV KEPPJJANG	153
4	ARMY RIAU	400
5	Army Kocak & Kece	103
Total		835

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Dinamakan penelitian sampel apabila dimaksudkan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel (Arikunto, 2006). Untuk pengambilan sampel dalam penelitian, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut (Bambang Prasetyo, 2005):

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)}$$

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi

e : Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*) 5%

Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{N}{1+(Ne^2)} = \frac{835}{1+(835 \times 0,05^2)} = 270,44 = 270$$

Jadi, sampel penelitian ini adalah 270 orang.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta Milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

3. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan teknik *simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik pengambilan sampel pada populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi dan dilakukan apabila anggota populasi dianggap homogen (Sugiyono, 2016).

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrument pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala yang berbentuk Skala Likert. Adapun skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala *Locus of Control*, Skala *Fear of Missing Out* dan Skala Kecenderungan Kecanduan Internet.

1. Skala *Locus of Control*

Skala ini merupakan skala modifikasi dari *Levenson Locus of Control Scales*. Skala disusun berdasarkan dua dimensi dari teori *Locus of Control* menurut Levenson (1973). Penyusunan skala melalui proses adaptasi terhadap *Levenson Multidimensional Locus of Control Scales* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia. Peneliti memodifikasi skala dengan menambahkan satu aitem pada indikator *internality* yaitu aitem no 25, dua aitem di indikator *powerful others* yaitu aitem no 26 dan 28, dan satu aitem di indikator *chance* yaitu aitem no 27 sehingga yang semula berjumlah 24 aitem menjadi 28 aitem. Selain itu, terdapat beberapa struktur kalimat yang disesuaikan dengan situasi atau budaya Indonesia.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifudin Kasim Riau

Kemudian peneliti mengubah beberapa redaksi dari *favorable* menjadi *unfavorable*.

Skala ini terdiri dari dua kelompok pernyataan dengan 4 pilihan jawaban, pernyataan *favorable* (mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung), dengan ketentuan untuk pernyataan *favorable* nilai 4 (empat) jika jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 3 (tiga) jika jawaban S (Sesuai), nilai 2 (dua) jika jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 1 (satu) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Pernyataan *unfavorable* nilai 4 (empat) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (Tidak Sesuai), nilai 2 (dua) jika jawaban S (Sesuai), dan nilai 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Sesuai).

Tabel 3.2
Blueprint Skala Locus of Control

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1	Locus of control Internal	Internality	1, 9, 18, 19, 21, 23	4, 5, 25	9
2	Locus of control Eksternal	Powerful Others	8, 11, 13, 15, 17, 26	3, 20, 22, 28	10
		Chance	2, 6, 7, 10, 12, 24	14, 16, 27	9
Total			17	11	28

Keterangan:

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

2. Skala Fear of Missing Out

Skala ini merupakan skala modifikasi dari *Fear of Missing Out Scale*. Skala disusun berdasarkan dua aspek dari *Fear of Missing Out* menurut Przybylski, Marayama, DeHaan dan Gladwell (2013). Penyusunan skala melalui proses

adaptasi terhadap *Fear of Missing Out Scale* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Peneliti memodifikasi skala dengan menambahkan dua aitem pada aspek tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *relatedness* yaitu aitem no 11 dan 15. Kemudian empat aitem pada aspek tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan *self* yaitu aitem no 12, 13, 14 dan 16 sehingga yang semula berjumlah 10 aitem menjadi 16 aitem. Selain itu, terdapat beberapa struktur kalimat yang disesuaikan dengan situasi atau budaya Indonesia. Kemudian peneliti mengubah beberapa redaksi dari *favorable* menjadi *unfavorable* dan menyusun aitem sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu penggemar *Korean Wave*.

Skala terdiri dari dua kelompok pernyataan, yaitu: pernyataan *favorable* (mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung), dengan ketentuan untuk pernyataan *favorable* nilai 4 (empat) jika jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 3 (tiga) jika jawaban S (Sesuai), nilai 2 (dua) jika jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 1 (satu) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Pernyataan *unfavorable* nilai 4 (empat) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (Tidak Sesuai), nilai 2 (dua) jika jawaban S (Sesuai), dan nilai 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Sesuai).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.3
Blueprint Skala Fear of Missing Out

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
	Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>Relatedness</i>	- Takut kehilangan akan pengalaman yang dilakukan orang lain ketika tidak ada individu	3, 4, 5, 7	9	5
		- Takut akan pengalaman yang dilakukan oleh orang lain lebih baik dari diri individu	1, 15	2, 11	4
	Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>self</i>	- Merasa tidak terlalu lama mencari tahu yang sedang terjadi didunia maya	12	6, 14	3
		- Tetap <i>update</i> untuk memberi-tahukan kabar diri ke dunia maya	8, 13, 16	10	4
Total			10	6	16

Keterangan:

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

3. Skala Kecenderungan Kecanduan Internet

Skala ini merupakan skala modifikasi dari *Internet Disorder Scale*. Skala disusun berdasarkan 4 aspek dari Kecenderungan Kecanduan Internet menurut Pontes dan Griffiths (2017). Penyusunan skala melalui proses adaptasi terhadap *Internet Disorder Scale* dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.

Peneliti memodifikasi skala dengan menambahkan tiga aitem pada dimensi *escapism and dysfunctional emotional coping* yaitu aitem no 16, 17, 18, dua aitem pada dimensi *withdrawal symptoms* yaitu aitem no 19, 20, dua aitem pada dimensi *impairments and dysfunctional self-regulation* yaitu aitem no 21, 22, dan dua aitem pada dimensi *dysfunctional Internet-related self-control* yaitu aitem no 23, 24. Aitem skala kecanduan internet yang semula berjumlah 15 aitem menjadi 24

aitem, disusun sesuai dengan karakteristik subjek penelitian yaitu penggemar *Korean Wave* dan dilakukan penyesuaian bahasa.

Skala terdiri dari dua kelompok pernyataan, yaitu: pernyataan *favorable* (mendukung) dan pernyataan *unfavorable* (tidak mendukung), dengan ketentuan untuk pernyataan *favorable* nilai 4 (empat) jika jawaban SS (Sangat Sesuai), nilai 3 (tiga) jika jawaban S (Sesuai), nilai 2 (dua) jika jawaban TS (Tidak Sesuai), dan nilai 1 (satu) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai). Pernyataan *unfavorable* nilai 4 (empat) jika jawaban STS (Sangat Tidak Sesuai), nilai 3 (tiga) jika jawaban TS (Tidak Sesuai), nilai 2 (dua) jika jawaban S (Sesuai), dan nilai 1 (satu) jika jawaban SS (Sangat Sesuai).

Tabel 3.4
Blueprint Skala Kecenderungan Kecanduan Internet

No	Dimensi	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
1	<i>Escapism and dysfunctional emotional coping</i>	2, 3, 4, 16, 17	1, 18	7
2	<i>Withdrawal symptoms</i>	5, 6, 7, 8	19, 20	6
3	<i>Impairments and dysfunctional self-regulation</i>	11, 12, 22	9, 10, 21	6
4	<i>Dysfunctional Internet-related self-control</i>	13, 23	14, 15, 24	5
Total		14	10	24

Keterangan:

F = *Favorable*

UF = *Unfavorable*

F. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Coba Alat Ukur

Sebelum alat ukur ini digunakan dalam penelitian yang sesungguhnya, perlu dilakukan uji coba kepada sejumlah individu yang sesuai dengan karakteristik populasi penelitian. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan, guna mendapatkan aitem-aitem yang layak sebagai alat ukur. Uji coba alat ukur dilakukan pada tanggal 28 Desember 2018 hingga 17 Januari 2019 kepada penggemar *Korean Wave* dengan jumlah subjek 125 orang.

2. Uji Validitas

Dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dimana validitas ini merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian apakah isi skala memang mendukung konstruk teoretik yang diukur. Validitas ini mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan “sejauh mana aitem-aitem dalam tes mencakup keseluruhan kawasan isi objek yang hendak diukur” (Azwar, 2013). Validitas isi dalam penelitian ini diukur menggunakan *professional judgement* yang dilakukan oleh dosen pembimbing dan narasumber.

3. Uji Daya Beda Aitem

Daya beda aitem adalah sejauh mana aitem mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atribut yang diukur dan yang tidak memiliki atribut yang diukur. Indeks daya diskriminasi aitem merupakan indikator keselarasan atau konsistensi antara fungsi aitem dengan fungsi skala secara keseluruhan yang dikenal dengan istilah konsistensi aitem total (Azwar, 2013).

Penentuan kriteria pemilihan aitem berdasarkan korelasi aitem total dengan batasan $r_{ix} \geq 0,30$. Dengan demikian aitem yang koefisien $< 0,30$ dinyatakan gugur, sedangkan aitem yang dianggap valid adalah aitem dengan koefisien korelasi $\geq 0,30$. Sebaliknya, apabila jumlah aitem yang lolos ternyata

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria dari 0,3 menjadi 0,25 sehingga aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2013). Indeks daya beda aitem menggunakan batas kriteria 0,25 dan dilihat menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution (SPSS) 22.00 for Windows*.

Uji coba skala *locus of control*, jumlah aitem yang diisi berjumlah 28 butir aitem. Dari perhitungan indeks daya beda variabel *locus of control* dihasilkan 7 butir aitem yang shahih dengan indeks daya beda berkisar dari 0,311 hingga 0,488 untuk dimesi internal dan 2 butir aitem yang gugur. Sedangkan untuk dimensi eksternal dihasilkan 9 butir aitem yang shahih dengan indeks daya beda berkisar dari 0,290 hingga 0,556 dan 10 butir aitem yang gugur. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.5
Blueprint Skala Locus of Control setelah Tryout

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	<i>Locus of control Internal</i>	<i>Internality</i>	1, 18, 19, 21	9, 23	4, 5, 25	-	9
2	<i>Locus of control Eksternal</i>	<i>Powerful</i>	8, 11,	17	-	3, 20,	10
		<i>Others</i>	13, 15, 26			22, 28	
		<i>Chance</i>	6, 7, 12, 24	2, 10	-	14, 16,	9
Total			12	5	4	7	28

Uji coba skala *fear of missing out*, jumlah aitem yang diisi berjumlah 16 butir aitem. Dari perhitungan indeks daya beda variabel kecanduan internet dihasilkan 13 butir aitem yang shahih dengan indeks daya beda berkisar dari

0,426 hingga 0,687 dan 3 butir aitem yang gugur. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.6
Blueprint Skala Fear of Missing Out setelah Tryout

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem				Total
			Favorable		Unfavorable		
			Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>Relatedness</i>	Takut kehilangan akan pengalaman yang dilakukan orang lain ketika tidak ada individu	3, 4, 5, 7	-	9	-	5
		Takut akan pengalaman yang dilakukan oleh orang lain lebih baik dari diri individu	1, 15	-	2, 11	-	4
2	Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>self</i>	Merasa tidak terlalu lama mencari tahu yang sedang terjadi didunia maya	12	-	14	6	3
		Tetap <i>update</i> untuk memberitahukan kabar diri ke dunia maya	13, 16	8	-	10	4
TOTAL			9	1	4	2	16

Uji coba skala kecenderungan kecanduan internet, jumlah aitem yang diisi berjumlah 24 butir aitem. Dari perhitungan indeks daya beda variabel kecenderungan kecanduan internet dihasilkan 18 butir aitem yang shahih dengan indeks daya beda berkisar dari 0,303 hingga 0,755 dan 6 butir aitem yang gugur. Rinciannya dapat dilihat pada tabel berikut:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.7
Blueprint Skala Kecenderungan Kecanduan Internet setelah Tryout

No	Dimensi	Nomor Aitem				Total
		Favorable		Unfavorable		
		Valid	Gugur	Valid	Gugur	
1	<i>Escapism and dysfunctional emotional coping</i>	2, 3, 4, 16	17	18	1	7
2	<i>Withdrawal symptoms</i>	5, 6, 7, 8	-	19, 20	-	6
3	<i>Impairments and dysfunctional self-regulation</i>	11, 12, 22	-	-	9, 10, 21	6
4	<i>Dysfunctional Internet-related self-control</i>	13, 23	-	14, 15	24	5
Total		13	1	5	5	24

Setelah diuraikan rincian dan butir-butir aitem yang valid dan aitem yang gugur, selanjutnya disusun *blueprint* terbaru untuk penelitian. *Blueprint* terbaru dari skala *locus of control*, skala *fear of missing out*, dan skala kecenderungan kecanduan internet dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.8
Blueprint Skala Locus of Control untuk Penelitian

No	Dimensi	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1	<i>Locus of control Internal</i>	<i>Internality</i>	1, 11, 12, 13	2, 3, 15	7
2	<i>Locus of control Eksternal</i>	<i>Powerful Others</i>	6, 7, 9, 10, 16	-	5
		<i>Chance</i>	4, 5, 8, 14	-	4
Total			12	4	16

Keterangan:

F = Favorable

UF = Unfavorable

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Tabel 3.9
Blueprint Skala Fear of Missing Out untuk Penelitian

No	Aspek	Indikator	Nomor Aitem		Total
			F	UF	
1	Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>Relatedness</i>	- Takut kehilangan akan pengalaman yang dilakukan orang lain ketika tidak ada individu	3, 4, 5, 6	7	5
		- Takut akan pengalaman yang dilakukan oleh orang lain lebih baik dari diri individu	1, 12	2, 8	4
2	Tidak terpenuhinya kebutuhan psikologis akan <i>self</i>	- Merasa tidak terlalu lama mencari tahu yang sedang terjadi didunia maya	9	11	2
		- Tetap <i>update</i> untuk memberi-tahukan kabar diri ke dunia maya	10, 13	-	2
Total			9	4	13

Keterangan:
F = Favorable
UF = Unfavorable

Tabel 3.10
Blueprint Skala Kecenderungan Kecanduan Internet untuk Penelitian

No	Dimensi	Nomor Aitem		Total
		F	UF	
1	<i>Escapism and dysfunctional emotional coping</i>	1, 2, 3, 13	14	5
2	<i>Withdrawal symptoms</i>	4, 5, 6, 7	15, 16	6
3	<i>Impairments and dysfunctional self-regulation</i>	8, 9, 17	-	3
4	<i>Dysfunctional Internet-related self-control</i>	10, 18	11, 12	4
Total		13	5	18

Keterangan:
F = Favorable
UF = Unfavorable

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas mempunyai pengertian keterpercayaan, keandalan, kejegan, kestabilan, konsistensi. Namun, ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2013).

Dalam penelitian ini, reliabilitas dihitung dengan menggunakan rumus koefisien *reliabilitas alpha* diperoleh lewat penyajian suatu bentuk skala yang dikenakan hanya sekali saja pada kelompok responden (Azwar, 2013). Perhitungan ini akan dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer program *SPSS 22.00 for windows*. Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada pada rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendahnya reliabilitas (Azwar, 2013). Dari perhitungan dengan menggunakan program SPSS dengan *reability analysis* diketahui reliabilitas skala *locus of control*, skala *fear of missing out* dan skala kecenderungan kecanduan internet.

Hasil perhitungan reliabilitas skala *locus of control* internal dihasilkan koefisien reliabilitas sebesar 0,683, koefisien reliabilitas skala *locus of control* eksternal sebesar 0,742, koefisien reliabilitas skala *fear of missing out* sebesar 0,881 dan koefisien reliabilitas skala kecenderungan kecanduan internet sebesar 0,887. Dengan demikian skala *locus of control*, skala *fear of missing out* dan skala kecenderungan kecanduan internet dapat digunakan sebagai alat

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukur penelitian. Untuk lebih jelasnya, hasil uji reliabilitas skala dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas
<i>Locus of Control</i> Internal	0,683
<i>Locus of Control</i> Eksternal	0,742
<i>Fear of Missing Out</i>	0,881
Kecenderungan Kecanduan Internet	0,887

G. Teknik Analisis Data

Untuk mengkaji hipotesa maka data yang diperoleh selanjutnya akan dianalisa. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan analisis regresi berganda untuk mengukur besarnya kontribusi variasi X1 (*Locus of Control*) dan X2 (*Fear of Missing Out*) terhadap variasi Y (Kecenderungan Kecanduan Internet). Analisis data menggunakan bantuan program *Statistical Product and Service Soluttion (SPSS) 22.00 for Windows*.

H. Jadwal Penelitian

Tabel 3.12
Rincian Jadwal Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Masa Pelaksanaan
	Pengajuan Sinopsis	Agustus 2017
	Penyusunan Proposal Penelitian	16 Desember 2017
	Seminar Proposal	6 Juni 2018
	Pelaksanaan <i>Tryout</i> dan Pengolahan Data	28 Desember 2018-17 Januari 2019
	Pelaksanaan Penelitian dan Pengolahan Data	25 Maret 2019-24 April 2019
	Seminar Hasil Penelitian	22 Juli 2019
	Ujian Munaqasyah	16 Agustus 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara *locus of control* dan *fear of missing out* dengan kecenderungan kecanduan internet pada penggemar *korean wave*. Penggemar dengan *locus of control* internal walaupun didukung dengan tingkat *fear of missing out* yang tinggi maka tidak akan membuat penggemar mudah untuk mengalami kecenderungan kecanduan internet. Sedangkan penggemar dengan *locus of control* eksternal yang didukung oleh tingkat *fear of missing out* yang tinggi pada dirinya membuat penggemar semakin mudah untuk mengalami kecenderungan kecanduan internet. Hal tersebut ditunjukkan dengan nilai $F=59,499$ dan $p=0,000$ ($p<0,05$).

Nilai *R square* hasil penelitian ini sebesar 0,395. Artinya proporsi varians dari kecanduan internet yang dijelaskan oleh semua variabel independen adalah sebesar 39,5% sedangkan 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Berdasarkan hasil analisis sumbangan efektif, *fear of missing out* memberikan sumbangan efektif terbesar terhadap kecenderungan kecanduan internet.

Berdasarkan hasil penelitian secara keseluruhan kategorisasi, *locus of control* pada penggemar *korean wave* yang dominan kategori *locus of control* internal (49,6%) hampir sama dengan penggemar yang dominan *locus of control* eksternal (50,4%). Pada variabel *fear of missing out* menunjukkan bahwa penggemar paling banyak berada di kategori sedang (41,1%) dan untuk kecenderungan kecanduan internet juga berada pada kategori sedang (37%).

B. Saran

Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam penelitian ini.

Oleh karena itu dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Praktisi Psikologi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu psikologi klinis dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam melakukan assesmen dan intervensi bagi masyarakat yang ada di sekitar terutama yang berhubungan dengan penggunaan internet.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

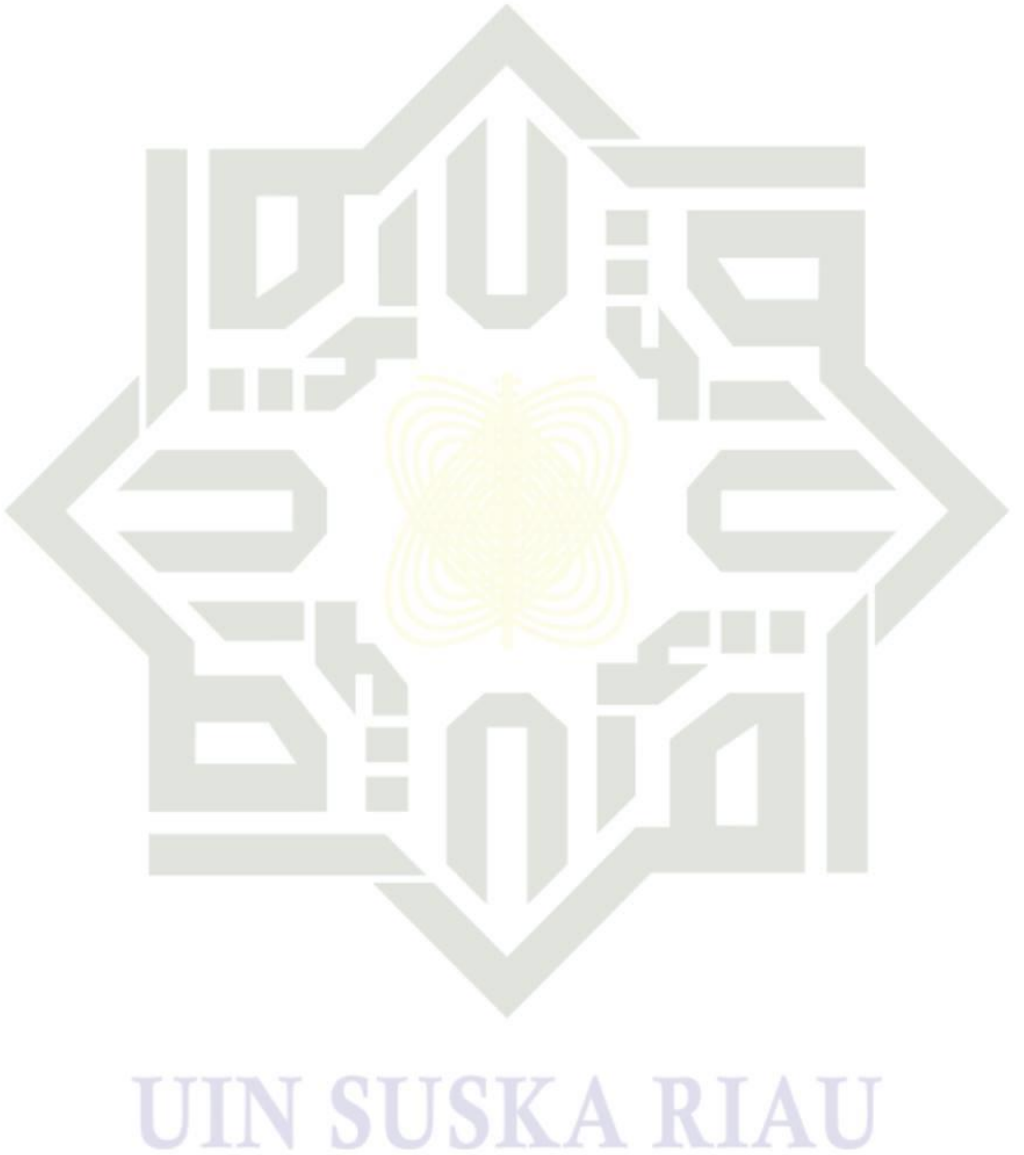
Diharapkan pada peneliti selanjutnya yang hendak meneliti maupun mengembangkan penelitian serupa, peneliti menyarankan untuk:

- a. Menggunakan teori terbaru lainnya baik untuk *locus of control*, *fear of missing out*, maupun kecenderungan kecanduan internet, terutama pada variabel *fear of missing out* yang merupakan fenomena baru sehingga dapat mengembangkan penelitian psikologi terutama di bidang psikologi klinis.
- b. Melakukan tahapan *screening* terlebih dahulu terkait dengan subjek penelitian sehingga akan memudahkan bagi peneliti dalam menentukan sampel penelitian yang digunakan.

3. Bagi Penggemar *Korean Wave*

Bagi penggemar *Korean Wave* diharapkan agar tidak banyak untuk melakukan aktivitas *online* yang berlebihan seperti aktivitas *chat group*

yang tidak penting dan lain sebagainya. Kegiatan *refreshing* bersama teman-teman atau kegiatan yang dapat menyalurkan bakat juga berkumpul bersama keluarga bisa dilakukan dalam mengurangi bentuk aktivitas di media sosial atau internet.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Maraghi, A. M. (1987). *Tafsir Al-Maraghi: Terjemahan Anshori Umar Sitanggal*. Semarang: PT. Karya Toha Putra Semarang.
- Al-Quranul Karim dan Terjemahannya. (2014). Departemen Agama RI. Jakarta: Al-Fatih.
- Agaj, D. (2016). The Impact of the Components of the Locus of Control in Internet Addiction, Case of Albania. *American Scientific Research Journal for Engineering, Technology, and Sciences (ASRJETS)*, 18 (1), 40-44.
- Aging, Ivan Muhammad. (2015). *Modul Pelatihan SPSS*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Anastasi, A. dan Urbina, S. (2007). *Tes Psikologi: Edisi Ketujuh*. Jakarta: PT Indeks.
- Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Astuti, F. (2016). Hubungan antara Kontrol Diri dengan Kecanduan Internet pada Remaja. *Skripsi*. Pekanbaru: Fakultas Psikologi UIN Suska Riau.
- Azwar, S. (2013). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2015). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, S. (2016). *Konstruksi Tes: Kemampuan Kognitif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bambang, P. (2005). *Metode Penelitian Kuantitatif: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Billieux, J. & Martial, V. D. L. (2012). Problematic Use of The Internet and Self Regulation: A Review of The Initial Studies. *The Open Addiction Journal. Psychological Science Research Institute*, 5, 24-29.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarangi mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarangi mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Chak, K. & Leung, L. (2004). Shyness and Locus Of Control As Predictors Of Internet Addiction and Internet Use. *CyberPsychology and Behavior*, 7, 559-570.
- Chou, C., Condron, L. & Belland, J. C. (2005). A Review of The Research on Internet Addiction. *Educational Psychology Review*, 17 (4), 363-389.
- Dancey, C. & Reidy, J. (2017). *Statistics Without Maths for Psychology Seventh Edition*. United Kingdom: Pearson
- Eijnden, R. J. J. M., Meerkerk, G-J., Vermulst, Ad. A., Sprijkerman, R. & Engels, R. C. M. (2008) Online Communication, Compulsive Internet Use And Psychosocial Well-being Among Adolescents: A Longitudinal Study. *Developmental Psychology*, 44 (3), 655-665.
- Fuster, H. (2017). Fear of Missing Out, online social networking and mobile phone addiction: A latent profile approach. *Aloma*, 35 (1), 23-30.
- Ghufron, M. N., & Risnawita, R. S. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Griffiths, M.D. (1998). *Internet addiction: Does it really exist?*. Psychology and the internet: intrapersonal, interpersonal and transpersonal applications (61-75). New York: Academic Press.
- Shol, M. J. (2011). FoMO Addiction: The Fear of Missing Out. <http://psychcentral.com/blog/archives/2011/04/14/fomo-addiction-the-fear-of-missing-out> diakses pada tanggal 5 Agustus 2018.
- Hartono. (2015). *Analisis Item Instrumen*. Pekanbaru: Zanafa Publishing.
- Irmanto, V. R., & Tjiptono, F. (2013). Motivasi dan Perilaku Penggemar K-pop di Daerah Istimewa Yogyakarta. *MODUS*, 23 (1), 1-25.
- JWTIntelligence (2012). Fear of Missing Out (FOMO). Diunduh dari http://www.jwtintelligence.com/wpcontent/uploads/2012/03/F_JWT_FOMO-update_3.21.12.pdf
- Levenson, H. (1973). Reliability and Validity of the I, P, and C Scales--A Multidimensional View of Locus of Control. APA, Convention; *Montreal*,

Symposium on "Beliefs in Locus of Control: Unidimensional or Multidimensional?."

Li J-R, Wang C-H., & Lin C-W. (2012). Locus of Control, Emotion Venting Strategy and Internet Addiction. *International Journal of Psychological and Behavioral Sciences*, 6 (12), 3392-3395.

Marlina, R. D. (2017). Hubungan Antara *Fear Of Missing Out* (FoMO) dengan Kecenderungan Kecanduan Internet pada *Emerging Adulthood*. *Naskah Publikasi*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

Manir, S. & Sajid, M. (2010). Examining Locus of Control (LoC) as a Determinant of Organizational Commitment among University Professors in Pakistan. *Journal of Business Studies Quarterly*, 1 (3), 78-93.

Nastiti, Aulia D. (2010). "Korean Wave" di Indonesia: antara Budaya Pop, Internet dan Fanatisme pada Remaja (Studi Kasus terhadap Situs Assian Fans Club di Indonesia dalam Perspektif Komunikasi antar Budaya). *Jurnal of Communication Universitas Indonesia*.

Nevid, J. S., Rathus, S. A., & Greene, B. (2005). *Psikologi Abnormal Edisi Kelima Jilid 2* Terjemahan. Jakarta: Erlangga.

Ningtyas, S. D. Y. (2012). Hubungan antara *Self Control* dengan *Internet Addiction* Pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan Universitas Negeri Semarang*, 1 (1), 25-30.

Nurfaadhilah, R. (2014). Pengaruh *Parenting Style* dan Tipe Kepribadian *Big Five* terhadap Kecenderungan Adiksi Internet. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Psikologi UIN Syarif Hidayatullah.

Papalia, D. E., Old, S. W. & Feldman, R. D. (2011). *Human Development: Psikologi Perkembangan Bagian V s.d. IX*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup

Peritiwi, S. A. (2013). Konformitas dan Fanatisme Pada Remaja Korean Wave (Penelitian pada Komunitas *Super Junior Fans Club ELF "Ever Lasting Friend"*) di Samarinda. *E-Journal Psikologi*, 1 (2), 157-166.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Diarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Ponthes, H. M and Griffiths, M. D. (2017). The development and psychometric evaluation of the Internet Disorder Scale (IDS-15). *Addictive Behaviors*, 64, 261–268.
- Pratama, I. Y. (2015). Perbedaan Kematangan Karir Ditinjau dari *Locus of Control* Internal dan Eksternal pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Magelang. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Przybylski, A. K., Murayama, K., DeHaan, C. R. & Gladwell, V. (2013). Motivational, emotional and behavioral correlates of fear of missing out. *Journal Homepage: Computer in Human Behavior*, 29, 1841-1848.
- Rahmawati, I. (2014). Pengaruh Tayangan *Korean Wave* di Internet terhadap Perilaku Komunitas *Korean Beloved Addict* (KBA). *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah.
- Rotter, J.B. (1966). Generalized expectancies for internal versus external control of reinforcement. *Psychological Monographs*, 80 (1), 1-28.
- Santika, M. G. (2015). Hubungan antara FoMO (*Fear of Missing Out*) dengan Kecanduan Internet (*Internet Addiction*) pada Remaja di SMA 4 Bandung. *Skripsi*. Bandung: Departemen Psikologi Universitas Pendidikan Indonesia.
- Soemanto, W. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta: Jakarta.
- Soetjipto, H. P. (2005). Pengujian Validitas Konstruk Kriteria Kecanduan Internet. *Jurnal Psikologi Universitas Gadjah Mada*, 32 (2), 74-91.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumijah. (2015). *Locus of Control* pada Masa Dewasa. *Seminar Psikologi Kemanusiaan*. Malang: Univeristas Muhammadiyah Malang
- Swar, B. & Hameed, T. (2017). Fear of Missing out, Social Media Engagement, Smartphone Addiction and Distraction: Moderating Role of Self-Help Mobile Apps-based Interventions in the Youth. *In Proceedings of the 10th International Joint Conference on Biomedical Engineering Systems and Technologies (BIOSTEC 2017)*, 139-146.

- Widarti. (2016). Konformitas dan Fanatisme Remaja Kepada Korean Wave (Studi Kasus pada Komunitas Penggemar Grup Musik *CN Blue*). *Jurnal Komunikasi*, 7 (2), 12-18.
- Young, K. S. (1996). Internet Addiction: The Emergence of a New Clinical Disorder. *Journal Published in Cyberpsychology and Behavior*, 1 (3), 237-244.
- Young, K. S. & Rodgers, R. C. (1998). The Relationship Between Depression and Internet Addiction. *Journal Published in Cyberpsychology and Behavior*, 1 (1), 25-28.
- Young, K. S. & Abreu, C. N. (2010). *Internet Addiction: A Handbook and Guide to Evaluation and Treatment*. NJ: John Wiley & Sons.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.